

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Ujung tombak pendidikan adalah pembelajaran dan pengajaran. Pembelajaran yaitu proses kerja sama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi yang dimiliki oleh siswa baik dalam diri sendiri maupun dari luar diri sendiri untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan pengajaran ialah praktik menularkan informasi untuk proses pembelajaran.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.² Pembelajaran merupakan terjemah dari *instruction*. Dimana peran guru lebih diarahkan pada bagaimana guru mengaransemen atau merancang sebagai sumber dan fasilitas yang tersedia untuk digunakan atau dimanfaatkan siswa dalam mempelajari sesuatu. Guru dalam mengarancemen atau merancang sumber dan fasilitas yang ada juga harus memperhatikan tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan.

Pendidikan di sejarah peradaban manusia merupakan salah satu komponen kehidupan yang paling urgen. Aktivitas ini telah dimulai sejak manusia pertama ada di dunia sampai berakhirnya kehidupan di muka bumi ini.

² Alfauzan Amin, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, (Cet-1, IAIN Benkulu, 2015), hal. 15

Pendidikan pada umumnya merupakan usaha sadar untuk mengembangkan pribadi yang berlangsung seumur hidup baik disekolah maupun madrasah. Sehingga pendidikan sangat diperlukan oleh setiap individu sebagai bekal untuk menghadapi tantangan masa depan yang selalu kompleks dan penuh dengan persaingan. Maka disinilah pendidikan berperan sebagai penentu kualitas, daya saing dan nilai dari setiap individu.

Begitu pentingnya pendidikan bagi setiap orang maka sudah seharusnya pendidikan yang ada di negara ini harus berjalan dan berlangsung secara maksimal. Bahkan agama islam sendiri memberikan perhatian khusus bagi pendidikan. Hal itu terdapat dalam (QS. Al-‘Alaq 1-5), sebagai berikut:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya:

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan.
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacaah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah.
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam.
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.³

Pendidikan adalah hidup itu sendiri, yaitu segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup tersebut yang bermula pada pembentukan kedewasaan.⁴ Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk

³ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2008), hal. 537

⁴ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2022), hal. 1

mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peran dalam berbagai lingkungan hidup serta tepat dimasa yang akan datang.⁵

Pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup suatu bangsa dan negara, dan untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia. perwujudan masyarakat berkualitas tersebut menjadi tanggung jawab pendidikan terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi objek yang makin berperan menampilkan keunggulan dirinya yang kreatif, dan profesional dibidangnya masing-masing. Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kehidupan setinggi-tingginya.⁶

Keberhasilan untuk mencapai tujuan dari pendidikan sangatlah bergantung pada bagaimana proses dan guru yang merupakan fasilitator dan seseorang yang berinteraksi langsung pada siswa turut memegang peranan penting akan keberhasilan dan keefektifan dalam pembelajaran. Pembelajaran merupakan kegiatan pendidikan di sekolah yang berfungsi untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak agar tumbuh ke ranah positif. Maka cara belajar peserta didik di sekolah diarahkan agar tidak dibiarkan berlangsung sembarangan tanpa tujuan. Melalui sistem pembelajaran di sekolah, anak melakukan kegiatan belajar dengan tujuan akan terjadi perubahan positif pada diri anak untuk menuju kedewasaan. Madrasah Ibtidaiyah (MI) sebagai

⁵ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: TERAS, 2022), hal. 5

⁶ Amin Kuneifi Elfachmi, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Erlangga, 2016), hal. 14

pengalaman pertama pendidikan dasar, semestinya dapat membentuk landasan yang kuat untuk tingkat pendidikan selanjutnya.

Sekolah merupakan salah satu pendidikan yang mengusahakan suatu kondisi belajar mengajar secara formal dan terencana untuk semua siswa secara klasikal. Seberat atau seabstrak apapun materi, anak didik dengan kemampuan potensinya yang menonjol dibandingkan makhluk lain akan bisa menyerap dan menerima pemahaman ajaran tersebut dengan baik. Akan tetapi karena siswa belajar dalam satu kelas yang sama, sebagian besar guru masih beranggapan bahwa semua siswa mampu menerima materi pembelajaran yang disampaikan dengan cara yang sama. Namun, kenyataannya, setiap siswa bukanlah orang yang sama. Akan tetapi setiap siswa memiliki perbedaan satu sama lain seperti perbedaan fisik, karakter, pola pikir dan cara merespon atau menanggapi materi yang mereka dapatkan dalam proses pembelajaran.

Setiap siswa mempunyai keunikan personal yang berbeda dengan siswa yang lainnya. Tidak bisa dianggap sama antara siswa satu dengan yang lainnya. Siswa itu ber beda-beda. Cara belajar siswa sering disebut sebagai gaya belajar. Gaya belajar siswa setiap individu itu diekspresikan sesuai dengan kebiasaan dan kesenangan masing-masing. Ada yang belajar dengan cara mendengarkan, ada yang belajar dengan cara membaca, ada juga yang belajar dengan cara menemukan. Setiap individu tidak hanya memiliki satu gaya belajar saja, banyak individu yang memiliki lebih dari satu gaya belajar, namun pada dasarnya gaya belajar yang dominan dan dimiliki individu hanya satu, sesuai dengan kemampuan individu tersebut dalam memahami proses pembelajaran. Gaya

belajar siswa yang beraneka ragam bertujuan agar siswa dapat belajar dengan nyaman dengan demikian diharapkan tujuan belajar dapat tercapai dengan baik.

Di era globalisasi ini semua orang mengetahui tentang makna pentingnya pendidikan dalam kehidupan kita. Makna penting pendidikan ini telah menjadi kesepakatan luar dari setiap elemen yang ada di masyarakat. di dalam undang-undang nomen 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasioal tertera bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Oleh karena itu, salah satu upaya dalam mencerdaskan bangsa Indonesia adalah dengan cara meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang dapat direalisasikan melalui kegiatan pendidikan, termasuk dalam kegiatan belajar di sekolah. Adapun yang menjadi salah satu ciri keberhasilan seorang siswa dalam proses belajar dapat ditunjukkan dengan prestasi akademiknya di sekolah. Prestasi akademik siswa di sekolah setidaknya dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam siswa itu sendiri dan faktor eksternal yaitu dari lingkungannya. Adapun yang termasuk dalam faktor siswa adalah salah satunya terletak pada gaya belajar siswa.

Keberhasilan pembelajaran menurut Wina Sanjaya dapat dilihat dari dua aspek, yaitu aspek proses dan aspek produk. Keberhasilan pembelajaran yang dilihat dari sisi proses dapat dimaknai sebagai keberhasilan siswa dalam

mengembangkan keterampilan saat mengikuti serangkaian proses pembelajaran.⁷ Keberhasilan itu dapat dilihat dari bagaimana peserta didik menyikapi materi pelajaran yang sedang berlangsung di kelas. Guru mampu mengetahui karakteristik gaya belajar peserta didik yang bervariasi saat mengikuti proses pembelajaran. Karakteristik gaya belajar ini dapat dilihat dari proses pemahaman peserta didik saat memahami materi ajar yang sedang disampaikan. Adanya peserta didik yang memiliki karakteristik yang berbeda pada proses pembelajaran, guru dapat melihat dari gaya belajar peserta didik di kelas.

Menurut Nasution, gaya belajar pada siswa dapat digolongkan berdasarkan kategori-kategori tertentu, yaitu:⁸ pertama, tiap siswa belajar menurut cara mereka sendiri yang kita sebut gaya belajar. Begitu juga guru mempunyai gaya mengajar masing-masing. Kedua, kita dapat menemukan gaya belajar siswa dengan menemukan gaya belajar siswa dengan menggunakan instrumen tertentu. Ketiga, kesesuaian gaya mengajar dengan gaya belajar akan mempertinggi efektivitas belajar anak.

Berkaitan dengan gaya belajar, Barbara Prashing juga mengungkapkan bahwa gaya belajar akan memberikan dampak positif bagi mereka, bukan hanya memberi perbaikan yang cepat, namun terlebih lagi akan menjadikan obat dalam jangka panjang bagi siswa untuk selalu berusaha berprestasi di sekolah.⁹ Gaya belajar adalah cara dimana yang paling dirasa menyenangkan dan mudah dalam

⁷ Wina Sanjaya, *Perencanaan dalam Perkembangan Zaman*, (Yogyakarta: Kanisius, 2022), hal. 29

⁸ Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Askara, 2009), hal.93

⁹ Barbara Prashing, *The Power of Learning Style*, (Bandung: Kaifa, 2007), hal.85

menyerap suatu informasi sebenarnya ada lima cara untuk belajar yaitu belajar berdasarkan indera penglihatan (visual), indera penciuman (olfaktori), gerakan atau perabaan (kinestik), indera pendengaran (auditori), dan indera perasa (gustatori). Lima jalur masuk informasi ini adalah kelima indera kita. Sebenarnya ada satu lagi yaitu melalui pikiran kita. Setiap jalur mempunyai karakteristik sendiri. Pada umumnya yang paling sering digunakan hanya tiga jalur yang visual, auditori, dan kinestetik.¹⁰

Anak dengan gaya belajar auditori senang belajar dengan cara membaca sambil mengeluarkan suara atau malah tidak boleh ada suara sama sekali. Sedangkan anak kinestetik senang belajar sambil bergerak. Kombinasi yang umum terjadi adalah visual-auditori, visual-kinestetik, dan auditori-kinestetik.

Guru sebagai motor penggerak pembelajaran, hendaknya mengetahui perbedaan gaya belajar masing-masing siswanya. Pentingnya guru mengetahui gaya belajar seluruh siswanya yaitu didasarkan pada kurang efektifnya pembelajaran di dalam kelas. Musrofi sebagaimana dikutip oleh Pratiwi mengatakan hanya 30% siswa yang berhasil mengikuti pembelajaran di kelas karena mereka mempunyai gaya belajar yang sesuai dengan gaya mengajar yang ditetapkan guru di dalam kelas. Sisanya, sebanyak 70% siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran di kelas karena mereka memiliki gaya belajar lain, yang tidak sesuai dengan gaya mengajar yang diterapkan guru

¹⁰ Adi W. Gunawan, *Cara Genius Menguasai Tabel Perkalian*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2007), hal.34-35

dalam kelas. Artinya, 70% gaya belajar siswa tidak terfasilitasi oleh gaya mengajar guru dalam pembelajaran.¹¹

Kekurang pahaman guru terhadap gaya belajar siswa berdampak merugikan siswa. Dampak tersebut pernah dialami oleh tokoh penemuan lampu bohlam yang bernama Thomas Alva Edision. Alva yang menyukai permainan dan eksperimen kurang bisa mengikuti pembelajaran di kelas sehingga dikeluarkan dari sekolah. Orang tuanya, dalam hal ini memahami gaya belajar Alva. Belajar dengan gaya yang sesuai telah mengantarkan Alva menjadi seorang ilmuwan terkenal.¹²

Banyak hal yang dapat dilakukan para pendidik dalam pembelajaran dengan gaya belajar. Agar proses pembelajaran dapat mengakomodasikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta permasalahan yang begitu kompleks dalam pendidikan, maka dapat diterapkan gaya belajar yang menunjang pendidik agar menjadi lebih baik dan menyenangkan. Mengingat dengan gaya belajar ini, peserta didik tidak terpisahkan dengan kehidupan nyata dan tidak “gagap” dalam menghadapi perkembangan zaman. Gaya belajar ini akan menciptakan sebuah pembelajaran terpadu yang akan mendorong keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, dan menciptakan situasi pemecahan masalah sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian, proses pembelajaran mengelola pembelajaran dengan melibatkan materi dari beberapa mata pelajaran dengan menggunakan gaya belajar yang tepat.

¹¹ Desti Pratiwi, “Gaya Belajar Dominan pada Siswa Berprestasi dalam Kegiatan Siswa yang Memiliki Gaya Belajar di SD Negeri 2 Gambang Tahun Ajaran 2013/2014, Volume Nomor 3”, diakses 25 April 2020

¹² Reza Rifanto, *3 Menit Membuat Anak Keranjingan Belajar*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010), hal.22-23

Secara umum, gaya belajar dapat dikelompokkan berdasarkan kemudahan dalam menyerap informasi (*perceptual modality*), cara memproses informasi (*information processing*), dan karakteristik dasar kepribadian (*personality pattern*). Pengelompokan berdasarkan *perceptual modality* didasarkan pada reaksi individu terhadap lingkungan fisik dan cara individu menyerap data secara lebih efisien. Pengelompokan berdasarkan *information processing* didasarkan pada cara individu merasa, memikirkan, memecahkan masalah, dan mengingat informasi. Sedangkan pengelompokan berdasarkan *personality pattern* didasarkan pada perhatian, emosi, dan nilai-nilai yang dimiliki oleh individu.

Upaya guru untuk mengenali gaya belajar siswa (visual, auditori, dan kinestetik) sangat diharapkan dalam membantu fungsi dominasi otak siswa sebagai bentuk kemampuan mengatur dan mengelola informasi, dengan mengenali gaya belajar sendiri memang belum tentu membuat seseorang menjadi lebih pandai. Tetapi dengan mengenali gaya belajar, guru dapat menentukan cara belajar yang efektif, agar siswa mengetahui bagaimana memanfaatkan kemampuan belajarnya untuk mencapai prestasi yang optimal. Perlu diperhatikan bahwa tidak ada strategi efektif yang sama untuk semua siswa. Strategi yang efektif untuk siswa satu, mungkin tidak efektif untuk siswa yang lain, bahkan tidak untuk semua siswa. Oleh karena itu, maka gaya belajar memiliki hubungan terhadap hasil atau prestasi belajar yang akan dicapai oleh siswa. Hasil penentuan gaya belajar siswa diperoleh bahwa gaya belajar yang paling dominan dimiliki siswa adalah gaya belajar visual, dengan sebaran

frekuensi dan presentase masing-masing siswa yakni 22 siswa (45%) di gaya belajar visual, 18 siswa (28%) di gaya belajar auditori dan 17 siswa (27%) di gaya belajar kinestetik. Dari hasil pengamatan yang penulis lakukan membuktikan bahwa guru berhasil meningkatkan prestasi belajar berdasarkan gaya belajar siswa di MI Muhammadiyah 03 Takerharjo yang dibuktikan dari hasil belajar ulangan semester ganjil dan genap dan juga dokumentasi beberapa siswa berprestasi. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler yang bisa menambah atau mengasah keahlian siswa disemua bidang sehingga siswa dapat meraih banyak prestasi yang diinginkan, seperti adanya ekstrakurikuler drumband yang telah mengikuti staidhi open turnamen yang dilaksanakan di bangkalan madura dan berhasil mendapatkan beberapa tropi penghargaan.

Siswa yang menerapkan gaya belajarnya dengan baik akan memiliki kepercayaan diri yang bagus, motivasi belajar tinggi, disiplin dalam belajar, serta akan berusaha membuat belajar menjadi hal yang menyenangkan. Berdasarkan wawancara awal dengan Ibu Suhariyati, S.Pd selaku wali kelas IV MI Muhammadiyah 03 Takerharjo diketahui bahwa sekolah tersebut sebagai salah satu sekolah unggulan perlu adanya prestasi belajar yang harus dicapai oleh para siswa MI Muhammadiyah 03 Takerharjo. Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yang salah satunya adalah gaya belajar. Mengingat gaya belajar setiap individu yang cenderung berbeda-beda dengan keunikan masing-masing siswa, maka guru perlu mengetahui perbedaan gaya belajar pada diri siswa. Karena dengan mengenali gaya belajar siswa menjadikan guru mampu memberikan perlakuan yang sesuai dengan gaya belajar siswa.

Sehingga dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif menjadi tercapainya prestasi belajar siswa.¹³

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang strategi yang diterapkan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui gaya belajar yang beragam dan menghasilkan suatu pendidikan yang berkualitas. Untuk itu dalam penelitian ini peneliti mengambil judul “Strategi Pembelajaran Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Berbasis Gaya Belajar di MI Muhammadiyah 03 Takerharjo Solokuro Lamongan”.

B. Fokus Pelitian

Fokus penelitian ini adalah stratgei guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui gaya belajar. Berdasarkan konteks penelitian diatas, serta demi terwujudnya pembahasan yang sesuai dengan harapan, maka penulis memaparkan permasalahan yang dapat difokuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pembelajaran guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa berbasis gaya belajar visual di MI Muhammadiyah 03 Takerharjo?
2. Bagaimana strategi pembelajaran guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa berbasis gaya belajar auditori di MI Muhammadiyah 03 Takerharjo?
3. Bagaimana strategi pembelajaran guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa berbasis gaya belajar kinestetik di MI Muhammadiyah 03 Takerharjo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

¹³ Wawancara dengan Ibu Suhariyati pada tanggal 22 Mei 2023 di MI Muhammadiyah 03 Takerharjo Solokuro Lamongan

1. Untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa berbasis gaya belajar visual di MI Muhammadiyah 03 Takerharjo.
2. Untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa berbasis gaya belajar auditori di MI Muhammadiyah 03 Takerharjo.
3. Untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa berbasis gaya belajar kinestetik di MI Muhammadiyah 03 Takerharjo.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang dicapai terdapat manfaat atau kegunaan penelitian. Adapun uraian dari manfaat atau kegunaan penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Manfaat Teoristis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk memperkaya khazanah ilmiah dan menambah literatur, khususnya tentang strategi pembelajaran guru yang sesuai dengan gaya belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala Madrasah

Peneliti berharap agar penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk menemukan pendekatan dalam memahami gaya belajar siswa.

- b. Bagi Guru

Peneliti berharap guru mampu memahami karakter gaya belajar siswa sehingga mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang dapat membantu mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

c. Bagi Siswa

Peneliti berharap penelitian ini mampu menjadikan siswa lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran dan mendapatkan kemudahan dalam memahami materi pembelajaran.

d. Bagi peneliti yang akan datang

Peneliti berharap penelitian ini dapat dijadikan rujukan atau referensi bagi peneliti selanjutnya dengan harapan pada penelitian yang akan datang dapat menuai hasil yang lebih baik.

E. Penegasan Istilah

Untuk memberika kemudahan pemahaman danmenghindari kesalahan penafsiran dalam mengartikan istilah yang ada dalam judul “Strategi Pembelajaran Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Berbasis Gaya Beljar di MI Muhammadiyah 03 Takerharjo Solokuro Lamongan”, berikut ini definisi masing-masing istilah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Konseptual

a. Strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah salah satu komponen pendidikan yang bersifat terapan-aplikatif dengan berdasar pada berbagai teori dan konsep keilmuan yang relevan, seperti psikologi, sosiologi, komunikasi,

dan lain sebagainya. setiap guru diharapkan dapat mengikuti perkembangan yang terjadi dalam bidang strategi pembelajaran tersebut dan menerapkan sesuatu dengan tuntutan zaman.¹⁴ Strategi pembelajaran juga merupakan langkah-langkah nyata yang disiapkan dan dilakukan oleh seorang guru atau pendidik dalam mencapai suatu tujuan pendidikan yang utuh. Sebagaimana yang tercantum dalam undang-undang bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara. Sehingga proses pembelajaran yang baik adalah mampu menciptakan manusia berkepribadian baik, cerdas dan memiliki keterampilan yang dibutuhkan untuk ikut mendukung pembangunan bangsa dan negara.

b. Prestasi belajar

Prestasi belajar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, yang secara lazim dapat terlihat dari nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru. Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa berkat adanya aktivitas belajar yang dilakukan baik di sekolah maupun dirumah. Prestasi belajar adalah hasil dari suatu

¹⁴ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 359

kegiatan pembelajaran yang disertai perubahan yang dicapai oleh seorang (siswa) yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat sebagai ukuran tingkat keberhasilan siswa dengan standarisasi yang telah diterapkan dan menjadi kesempurnaan bagi siswa baik dalam berpikir maupun berbuat.¹⁵

Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai oleh siswa dalam penguasaan pengetahuan dan keterampilan suatu mata pelajaran tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Hasil belajar yang diperoleh dapat berupa keterampilan, kebiasaan, dan cita-cita. Prestasi belajar adalah sebuah hasil dari proses pembelajaran yang dibatasi oleh kurun waktu tertentu. Prestasi belajar bisa diartikan pula sebagai pengukuran oleh pendidik. Prestasi belajar merupakan akumulasi pembelajaran yang didapatkan oleh siswa dalam bentuk nilai yang meliputi ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor selama proses pembelajaran.¹⁶

c. Gaya belajar

Gaya belajar adalah kumpulan karakteristik pribadi yang membuat suatu pembelajaran efektif untuk beberapa orang dan tidak efektif untuk orang lain.¹⁷ Gaya belajar merupakan kunci untuk mengembangkan kinerja dalam belajar, setiap siswa tentu memiliki gaya belajar yang berbeda. Gaya belajar yang berbeda ini dapat membantu

¹⁵ Abduloh dkk, *Peningkatan dan Pengembangan Prestasi Belajar Peserta Didik*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022), hal. 25

¹⁶ *Ibid*, hal. 26

¹⁷ Hamid Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2017), hal. 158

para guru dalam menyampaikan bahan pembelajaran kepada semua siswa sehingga hasil belajar akan lebih efektif.

2. Operasional

Strategi Pembelajaran Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Berbasis Gaya Belajar merupakan suatu strategi yang diterapkan guru dalam membantu siswa mencapai kesuksesan dalam belajar. Hal-hal yang menjadi fokus penelitian ini yaitu pengenalan gaya belajar, rencana dan praktek strategi guru dalam memfasilitasi gaya belajar siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Teknis penulisan skripsi ini disusun dengan mengacu pada buku pedoman penulisan skripsi.¹⁸ Secara teknik, penulisan skripsi menggunakan pendekatan kualitatif dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu pertama, bagian awal yang didalamnya memuat beberapa halaman, sebelum beberapa bab. Kedua, bagian utama (inti) yang didalamnya memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.

Penelitian dalam skripsi ini disusun terdiri dari enam bab, satu bab dengan bab yang lainnya saling berkaitan dan berhubungan secara sistematis. Maka, pembahasan dalam skripsi ini telah disusun secara berurutan dari bab satu sampai bab enam. Dan dengan tujuan pembaca dapat memahami isi skripsi secara utuh dan menyeluruh. Adapun sistematika pembahasan skripsi dapat diuraikan, sebagai berikut:

1. Bagian Awal Skripsi

¹⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penyusunan Skripsi Program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Tahun 2017*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2017)

Pada bagian awal skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian tulisan, motto, halaman persembahan, kata pengantar atau prakata, daftar isi, halaman tabel, daftar lampiran dan halaman abstrak.

2. Bagian Utama Skripsi

Pada bagian ini terdiri dari enam bab, yang masing-masing disusun dalam sistematika sebagai berikut:

BAB I meliputi pendahuluan yang pada bab ini berisi uraian mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian.

BAB II memuat kajian pustaka yang meliputi teori tentang strategi pembelajaran, guru, tugas guru, kompetensi guru, karakteristik guru, gaya belajar, kemudian disusul dengan penelitian terdahulu untuk memperkuat teori serta dilanjutkan dengan paradigma penelitian.

BAB III berisi metode penelitian yang memuat secara rinci tentang rancangan penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV memuat hasil penelitian yang berisi tentang temuan penelitian yang dikumpulkan oleh peneliti melalui prosedur pengumpulan data. Bab IV ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu paparan data, temuan penelitian, dan analisis data. Deskripsi data menyajikan paparan data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Kemudian, temuan penelitian

menguraikan tentang informasi yang muncul ketika proses penelitian, berupa kategori sistem klasifikasi, identifikasi, dan tipologi. Analisis data menguraikan tentang data yang dianalisis oleh peneliti.

BAB V pada bab ini berisi tentang Pembahasan, yang memuat penjelasan mengenai keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya. Maka, pembahasan ini menguraikan teori yang menjadi acuan peneliti apakah sama dengan teori dari hasil temuan di lapangan.

BAB VI penutup pada bab ini memuat tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan menguraikan tentang temuan pokok yang menggambarkan tentang makna dari penelitian yang dilakukan. Sedangkan, saran-saran menguraikan tentang pertimbangan peneliti berdasarkan penelitian yang telah dilakukan yang ditujukan kepada kepala sekolah, pembaca, dan peneliti selanjutnya.

3. Akhir Skripsi

Pada bagian ini memuat uraian tentang daftar rujukan yang memuat bahan-bahan rujukan, lampiran-lampiran yang berisi keterangan-keterangan yang dianggap penting untuk skripsi, dan daftar riwayat hidup.